

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DESA PENGUDANG DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN**

**Yuanita FD Sidabutar¹, Malahayati Rusli Bintang², Raymond³ Hanifah⁴, Nurul Hilda Syani Putri⁵,
Mirta Fera⁶, Zidan Dwi Khalfani Kareem⁷, Risnawati⁸**

^{1,2,3,8.} Universitas Batam, Indonesia

^{4,5,6,7} Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email Korespondensi: yuanita.fd@univbatam.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Pengudang Village, Bintan Regency, Riau Islands Province, which is a coastal area with abundant marine ecosystem potential but is experiencing environmental pressure due to community activities and minimal ecological awareness. The purpose of this activity is to increase community awareness, knowledge, and skills in maintaining and managing the coastal environment sustainably. The implementation methods used include counseling, recycling-based waste management training, mangrove planting activities, the formation of environmentally conscious communities, and discussion forums in designing local conservation-based policies. The activity was carried out on May 27, 2025 and involved various elements of society such as fishermen, housewives, students, and village officials. The results of the activity showed an increase in community understanding of the importance of environmental conservation.

Keywords: Community empowerment, Coastal environment, Mangrove, Pengudang Village.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, yang merupakan kawasan pesisir dengan potensi ekosistem laut yang melimpah namun mengalami tekanan lingkungan akibat aktivitas masyarakat dan minimnya kesadaran ekologis. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan pesisir secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan pengelolaan sampah berbasis daur ulang, aksi penanaman mangrove, pembentukan komunitas peduli lingkungan, serta forum diskusi dalam merancang kebijakan lokal berbasis konservasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 dan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti nelayan, ibu rumah tangga, pelajar, dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Lingkungan pesisir, Mangrove, Desa Pengudang.

PENDAHULUAN

Desa Pengudang merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Desa ini memiliki posisi strategis dengan kekayaan alam yang melimpah, khususnya pada ekosistem pesisir seperti hutan mangrove, padang lamun, dan terumbu karang. Letaknya yang langsung berbatasan dengan laut menjadikan masyarakatnya bergantung pada hasil laut sebagai sumber utama penghidupan. Namun demikian, perkembangan aktivitas masyarakat yang tidak diimbangi dengan kesadaran lingkungan telah menimbulkan sejumlah persoalan ekologis. Pencemaran lingkungan pesisir, abrasi pantai, serta penurunan kualitas ekosistem laut merupakan beberapa permasalahan utama yang kini dihadapi oleh Desa Pengudang.

Gambar 1: Desa Pegudang



Gambar 2: Desa Pegudang



Sebagian besar masyarakat masih belum memahami pentingnya menjaga ekosistem pesisir sebagai penyangga kehidupan. Masih ditemukan aktivitas yang merusak seperti penebangan mangrove untuk kebutuhan rumah tangga atau budidaya, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, serta perilaku membuang sampah langsung ke laut. Masalah lainnya adalah kurangnya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Sampah plastik dan limbah rumah tangga seringkali dibuang sembarangan di lingkungan sekitar atau ke perairan, yang berujung pada pencemaran laut dan kematian biota air. Hal ini diperparah dengan minimnya fasilitas dan sosialisasi dari pihak terkait.

Permasalahan lingkungan tersebut berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, khususnya para nelayan. Penurunan hasil tangkapan ikan, terganggunya jalur pelayaran kecil, serta menurunnya minat wisatawan akibat kualitas lingkungan yang buruk menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mempertahankan ekonomi lokal. Salah satu akar masalah yang muncul adalah kurangnya edukasi dan pemberdayaan terhadap masyarakat mengenai pentingnya konservasi lingkungan. Sebagian masyarakat masih memandang kegiatan pelestarian lingkungan sebagai beban, bukan sebagai investasi jangka

panjang bagi keberlanjutan hidup mereka.

Dalam konteks inilah kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting. Perguruan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi nyata dalam membantu masyarakat memecahkan persoalan yang mereka hadapi, termasuk dalam bidang lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada penyuluhan atau ceramah semata, tetapi juga mencakup pelibatan aktif mereka dalam kegiatan yang aplikatif dan berkelanjutan. Misalnya, pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penanaman kembali mangrove, serta pengenalan teknologi sederhana ramah lingkungan.

Selain itu, perlu dilakukan identifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi peluang ekonomi baru yang berbasis lingkungan. Contohnya adalah pembuatan produk kerajinan dari limbah, ekowisata pesisir, dan budidaya perikanan berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan. Pelatihan dan pendampingan ini harus dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Pendekatan ini penting agar masyarakat merasa memiliki, memahami manfaatnya, dan terdorong untuk melanjutkan inisiatif secara mandiri.

Desa Pengudang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata berbasis konservasi mangrove. Hutan mangrove di wilayah ini, jika dirawat dan dikembangkan dengan baik, dapat menjadi daya tarik wisata edukatif dan konservasi yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Namun untuk itu, masyarakat perlu dibekali dengan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kualitas ekosistem sebagai aset wisata. Ini mencakup pelatihan tentang pelayanan wisata, pemandu lingkungan, hingga manajemen homestay berbasis komunitas. Di sisi lain, kelompok pemuda dan ibu rumah tangga juga dapat diberdayakan melalui kegiatan pengolahan hasil laut, kerajinan dari limbah, dan edukasi lingkungan bagi anak-anak. Pendekatan inklusif ini bertujuan untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif dalam perubahan lingkungan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-13 (penanganan perubahan iklim), ke-14 (menjaga ekosistem laut), dan ke-15 (ekosistem daratan). Ini menunjukkan bahwa isu lokal memiliki keterkaitan erat dengan agenda pembangunan global. Dalam pelaksanaannya, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta LSM lingkungan sangat dibutuhkan. Sinergi ini akan memperkuat basis kelembagaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

Keberhasilan program pemberdayaan ini akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi kondisi lingkungan, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ketika lingkungan terjaga, maka sumber daya alam akan lestari dan ekonomi lokal dapat berkembang dengan baik. Diharapkan pula, program ini dapat direplikasi di desa pesisir lainnya di Bintan dan Kepulauan Riau yang memiliki tantangan serupa. Pengalaman Desa Pengudang dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini menjadi ruang pembelajaran dua arah antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dosen dan mahasiswa dapat menyerap kearifan lokal, sementara masyarakat mendapatkan transfer pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Pengudang dalam peningkatan kualitas lingkungan adalah investasi sosial yang sangat berarti. Melalui kerja kolaboratif, kesadaran ekologis dapat tumbuh, dan kelestarian lingkungan pesisir dapat terjaga demi keberlanjutan hidup generasi mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan secara langsung pada tanggal 27 Mei 2025 bertempat di Balai Pertemuan Desa Pengudang dan beberapa titik lokasi ekowisata serta kawasan pesisir yang menjadi sasaran kegiatan konservasi dan aksi lingkungan. Metode pelaksanaan yang digunakan berbasis partisipatif, edukatif, dan aplikatif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

297

Indexed



SINTA 5

PKP|INDEX



dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pertama yang digunakan adalah edukasi dan penyuluhan lingkungan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir, dampak kerusakan lingkungan terhadap ekonomi lokal, serta strategi sederhana yang dapat diterapkan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan.

Penyuluhan ini menggunakan media visual seperti infografis, poster, dan video edukatif agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang. Selanjutnya dilakukan pelatihan praktis (*learning by doing*) terkait pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk ekonomi kreatif. Pelatihan ini ditujukan kepada ibu rumah tangga dan kelompok pemuda untuk mengembangkan keterampilan mengolah sampah plastik menjadi barang kerajinan seperti tas, pot bunga, dan souvenir yang memiliki nilai jual.

Metode ketiga adalah kegiatan konservasi langsung di lapangan, yaitu penanaman bibit mangrove di kawasan pesisir Desa Pengudang yang mengalami kerusakan atau abrasi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat nelayan, kelompok sadar wisata, dan pelajar. Sebelumnya, peserta akan diberikan pelatihan teknis singkat tentang teknik penanaman dan perawatan mangrove yang benar. Selama pelaksanaan, dilakukan pula identifikasi dan pemetaan potensi ekowisata berbasis mangrove dan budaya lokal. Tim pelaksana bersama masyarakat melakukan observasi serta pengumpulan data lapangan untuk merancang pengembangan kawasan wisata edukatif yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Metode diskusi terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) juga diterapkan untuk merancang kebijakan lokal, seperti usulan Peraturan Desa (*Perdes*) tentang larangan penebangan mangrove dan pengelolaan sampah terpadu. Diskusi ini melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah desa, BPD, dan kelompok pemuda agar solusi yang dirancang bersifat kolaboratif dan memiliki kekuatan legal. Untuk memperkuat keberlanjutan program, kegiatan ini juga melibatkan pembentukan komunitas penggerak lingkungan yang terdiri dari warga lokal yang telah mengikuti pelatihan.

Komunitas ini akan difasilitasi dengan panduan kerja dan jejaring pendampingan lanjutan yang dapat terus dikembangkan bersama mitra. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh melalui foto, video, serta pelaporan tertulis yang nantinya akan disusun menjadi laporan pengabdian, artikel ilmiah populer, serta materi publikasi di media sosial sebagai bagian dari diseminasi pengetahuan dan keberhasilan kegiatan kepada khalayak luas. Dengan metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif dan berbasis aksi nyata ini, diharapkan seluruh peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan dan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai event satu kali, tetapi sebagai langkah awal menuju gerakan kolektif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan, berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 60 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, kelompok nelayan, ibu rumah tangga, pemuda desa, perangkat desa, serta pelajar. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Balai Pertemuan Desa untuk sesi edukasi dan pelatihan, serta kawasan pesisir untuk kegiatan konservasi lingkungan. Hasil pertama yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan pesisir.

Gambar 3: Pelaksanaan kegiatan



Gambar 4: Pelaksanaan kegiatan



Gambar 5: Pelaksanaan kegiatan



Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama sesi penyuluhan dan diskusi interaktif. Para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman mereka dalam menghadapi masalah lingkungan seperti abrasi dan pencemaran. Dari lembar evaluasi yang dibagikan, lebih dari 85% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dan membuka wawasan baru. Hasil kedua adalah terselenggaranya pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan yang diikuti oleh 20 orang peserta. Dalam sesi ini, peserta berhasil mempraktikkan pembuatan tas belanja, tempat pensil, dan vas bunga dari limbah plastik rumah tangga.

Beberapa peserta bahkan menyampaikan ketertarikan untuk melanjutkan keterampilan ini menjadi usaha rumahan sebagai tambahan penghasilan keluarga. Luaran ini menunjukkan adanya potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan di tingkat lokal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi aksi simbolik, tetapi juga menjadi titik awal terbentuknya kawasan rehabilitasi mangrove berbasis masyarakat. Dalam diskusi pasca-penanaman, masyarakat menyepakati pentingnya menjaga dan merawat area ini secara berkala. Kegiatan juga berhasil membentuk satu kelompok masyarakat yang diberi nama “Komunitas

Sahabat Mangrove Pengudang” yang beranggotakan 15 orang dari berbagai latar belakang usia dan profesi. Komunitas ini nantinya akan menjadi pelopor dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan instansi atau lembaga lain untuk mendukung keberlanjutan gerakan ini. Dari aspek perencanaan kebijakan, telah dirumuskan rancangan awal Peraturan Desa (Perdes) tentang “Pengelolaan Sampah dan Pelestarian Mangrove”.

Dalam forum FGD yang digelar sore hari, masyarakat bersama pemerintah desa bersepakat bahwa regulasi lokal diperlukan agar inisiatif pelestarian tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi bagian dari sistem tata kelola desa yang formal dan terstruktur. Hasil dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan testimoni peserta telah dikumpulkan sebagai bagian dari laporan dan media publikasi. Selain itu, tim pelaksana juga sedang menyusun artikel ilmiah populer untuk dipublikasikan sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian, yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi desa pesisir lain di wilayah Kepulauan Riau. Pembahasan dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam isu lingkungan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap permasalahan dan solusi yang dihadapi bersama. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan ilmu pengetahuan, teknologi tepat guna, dan partisipasi masyarakat, tantangan lingkungan di kawasan pesisir dapat diatasi secara berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat memiliki dampak langsung dan nyata terhadap pembangunan desa, khususnya dalam aspek pelestarian lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 di Desa Pengudang telah berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan pesisir. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktis seperti pelatihan pengelolaan sampah, pembuatan produk daur ulang, dan penanaman mangrove. Terbentuknya komunitas lokal peduli lingkungan (*Komunitas Sahabat Mangrove Pengudang*), pelaksanaan aksi penanaman mangrove, serta kesepakatan bersama dalam penyusunan rancangan peraturan desa tentang pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mendorong inisiatif kolektif masyarakat dalam menjaga ekosistem pesisir. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menjadi motor penggerak dalam membangun

desa yang tangguh terhadap tantangan lingkungan. Program ini juga sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam perlindungan ekosistem laut dan darat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Pengudang, khususnya kepada Kepala Desa beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tokoh masyarakat, kelompok nelayan, ibu rumah tangga, pemuda desa, dan pelajar yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Antusiasme dan semangat kolaboratif dari seluruh elemen masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta seluruh pihak kampus yang telah memberikan dukungan moral, material, dan administrasi dalam mendukung pelaksanaan program ini. Tak lupa, kami haturkan terima kasih kepada para narasumber, fasilitator, dan relawan yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, serta membantu dalam proses edukasi, pelatihan, dan konservasi lingkungan di lapangan

REFERENSI

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. Bappenas.
- Fitriani, R., & Indrawati, D. (2019). Pengembangan ekowisata berbasis konservasi mangrove sebagai alternatif pendapatan masyarakat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 11(2), 205–214.
- Hadi, S. P., & Junaidi, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem pesisir secara berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 16(2), 145–156.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Rehabilitasi Mangrove Berbasis Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia*. KLHK.
- Nurhayati, S., & Pratama, R. (2023). Model pengelolaan sampah berbasis komunitas di desa pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 1–10.
- Raymond. (2019). Pembinaan Perencanaan Pemasaran Produk Bagi Anggota Pkk Asoka Dikota Batam. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.33884/jpb.v1i01.952>
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.151>
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). pelatihan pencatatan biaya bahan baku untuk meningkatkan kinerja keuangan umkm ikan hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *JURSIMA*, 11(1), 129-133.
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 1 September 2025

- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *Jursima (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). Development Of Product Packaging Design In Income Increasing Business Group Of Prosper Family (Uppks) Friends Kitchen In Batam City: Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.